



Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Khalifa Saptriani¹; Mela Darmayanti²; Aprilia Eki Saputri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹Correspondence Email: khalifasaptriani@upi.edu

Article Info

Received: September 3, 2025

Accepted: March 8, 2026

Published: March 30, 2026

Keywords

Team Games Tournament Type
Cooperative Model;
Teamwork Skills;
Family Quiz Technique.

Abstract

This research is motivated by the low cooperative skills of students, especially in elementary school students. One of the supporting factors for improving students' cooperative skills is the use of the TGT model. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of the TGT type cooperative model on improving the cooperative skills of fourth-grade elementary school students. This study uses quantitative research with a pre-experimental method through a one-group pre-test-post-test design on fourth-grade elementary school students. Data collection was carried out through a questionnaire instrument that had been tested for validity by the validator. The test results showed an average difference between the pre-test and post-test results, which means there was a significant increase in students' cooperative skills between before and after the application of the TGT model. In addition, the effect of the TGT model can be seen from the results of the N-Gain calculation which is included in the high category. Thus, the TGT type cooperative model has an effect on improving the cooperative skills of fourth-grade elementary school students.

Kata Kunci	Abstrak
Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament; Keterampilan Kerja Sama Siswa; Teknik Family Quiz.	<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kerja sama siswa, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Salah satu faktor pendukung peningkatan keterampilan kerja sama siswa adalah penggunaan model Team Games Tournament (TGT). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental melalui desain one-group pre-test-post-test design terhadap siswa kelas IV SD. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang telah diuji validitasnya oleh validator. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test, yang artinya terdapat peningkatan keterampilan kerja sama siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model TGT. Selain itu, pengaruh model TGT dapat dilihat dari hasil perhitungan N-Gain yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, model kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD.</i></p>

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan yang penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Sesuai dengan pendidikan abad-21 siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity* atau biasa disingkat menjadi 4C (Indraswati et al., 2020). Kemampuan mengelola informasi dan keterampilan kerja sama dalam kelompok menjadi aspek penting bagi siswa untuk berperan aktif sebagai warga negara di era global ini (Parni, 2020). Selain dapat meningkatkan prestasi siswa, melalui kegiatan kerja sama siswa dibiasakan untuk saling memberi bantuan dan dukungan kepada teman-temannya sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan keterampilan sosial. Dibandingkan dengan menyelesaikan tugas secara individu, kerja sama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, belajar satu sama lain, dan menemukan solusi secara bersama-sama (Maesharoh et al., 2024). Beberapa aktivitas menarik dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan saling menghargai, seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok, berperan dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan kerja sama pada diri siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan kerja sama diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan belajar yang menitikberatkan pada pelaksanaan tugas-tugas spesifik secara bersama-sama dalam

kelompok, di mana setiap anggota berbagi peran, saling membandingkan hasil serta cara kerja kelompok, dan diberi lebih banyak kebebasan dalam mengelola aktivitas kelompok (Muliawati et al., 2020). Pendekatan ini berbeda dengan metode konvensional yang lebih fokus pada ceramah dan diskusi yang dipandu oleh guru dalam kelompok kecil, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan jarang mengemukakan ide mereka. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, menyelesaikan masalah secara bersama-sama, dan membangun kepercayaan antar teman (Suleman, 2024). Selain itu, salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah dasar masih konvensional yang cenderung mengandalkan ceramah sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti kecenderungan bersikap individualis dan egois, keterampilan komunikasi yang rendah, kurangnya empati, disiplin dan rasa tanggung jawab, serta minimnya interaksi dan kolaborasi di lingkungan sosial, sering disebut sebagai autisme sosial atau isolasi sosial. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Lembang, keterampilan kerja sama siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif dalam satu kelompok. Hal tersebut menandakan siswa cenderung bersikap individualis. Siswa tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik atau cenderung menggantung diri pada anggota lain. Selain permasalahan tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran masih konvensional. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa diharuskan mengerjakan tugas akademik secara individu dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama. Padahal pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuan, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok agar mencapai tujuan bersama, serta membekali siswa dengan kemampuan untuk sukses menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat (Sari et al., 2023). Dengan demikian, penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa melalui pembelajaran yang interaktif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai kerja sama siswa adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini memiliki berbagai model, salah satunya yaitu kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang

memberikan strategi pembelajaran secara optimal dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan motivasi belajar siswa. Melalui kelompok kecil, keterlibatan aktif, tutor sebaya, permainan edukatif, serta suasana belajar yang positif, model TGT mendorong rasa tanggung jawab, kolaborasi, persaingan yang sehat, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Setianingrum & Azizah, 2021). Sejalan dengan pendapat Diah & Siregar (2023) model pembelajaran TGT sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama tim melalui permainan, tidak hanya mendorong kolaborasi, sikap bertanggung jawab, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang rileks, seru, dan penuh semangat. Adapun langkah-langkah model TGT, yaitu (1) penyampaian materi, (2) kelompok belajar, (3) permainan (*games*), (4) turnamen, dan (5) penghargaan. Model TGT dipilih karena memungkinkan seluruh siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah untuk berperan aktif dalam kelompok, meningkatkan kerja sama, semangat belajar, dan kegembiraan melalui kegiatan permainan dan turnamen serta pemberian penghargaan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran TGT dapat dibantu menggunakan teknik "*Family Quiz*". Permainan *Family Quiz* melatih siswa untuk bekerja sama secara kelompok untuk memperoleh skor sebanyak-banyaknya. *Family Quiz* sangat bergantung pada kerja sama tim sehingga dapat diharapkan akan membantu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh model TGT dengan menggunakan teknik *Family Quiz* perlu diukur untuk memastikan bahwa model dengan teknik tersebut dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa karena dalam penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan model TGT dengan menggunakan teknik *Family Quiz*.

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengukur pengaruh model kooperatif tipe TGT menggunakan teknik *Family Quiz* terhadap keterampilan kerja sama siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti mengambil judul untuk melakukan penelitian yaitu *Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan gambaran mengenai pengaruh model kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan kerja sama siswa serta menjadi referensi bagi dunia pendidikan dalam menciptakan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih efisien, terutama untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan ilmu pasti untuk menguji hipotesis penelitian (Charisma et al., 2022). Oleh karena itu, metode kuantitatif dipilih karena kelebihanannya dalam memberikan hasil objektif, valid, dan pasti untuk menilai pengaruh model pembelajaran tertentu. Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan *One-group pre-test post-test design*. Desain ini dilakukan melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O_1) dan sesudah diberikan perlakuan (O_2), sehingga (O_1) dan (O_2) kemudian dianalisis secara perbandingan guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh yang telah diberikan (X). Adapun tabel mengenai penjelasan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = *Post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud yaitu model kooperatif tipe TGT (X), yang merupakan perlakuan yang diberikan. Sementara itu, variabel terikatnya yaitu keterampilan kerja sama (Y), yang menjadi fokus untuk diukur tingkat perkembangannya setelah penerapan model TGT. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu SD yang berada di Kecamatan Lembang dengan sampel kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan lembar observasi. Peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui keterampilan kerja sama siswa sebelum menerima perlakuan dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui keterampilan kerja sama siswa setelah menerima perlakuan. Instrumen keterampilan kerja sama siswa terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan lima indikator utama keterampilan kerja sama, yaitu: (1) keterlibatan aktif setiap anggota kelompok, (2) komunikasi yang efektif, (3) memiliki tanggung jawab, (4) menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik, dan (5) saling membantu dan mendukung. Masing-masing indikator diwakili oleh beberapa butir pertanyaan yang disusun dalam bentuk skala Likert.

Tabel 2. Item Pernyataan Pada Setiap Indikator

Indikator	Item
Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok	1,2,3
Komunikasi yang efektif	4,5,6
Saling membantu dan mendukung	7,8,9,10
Memiliki tanggung jawab	11,12,13,14
Menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik	15,16,17

Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics* dalam menganalisis data. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata (mean) dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai prasyarat sebelum melakukan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD. Selain itu, untuk mengukur peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, dilakukan perhitungan *N-Gain*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Validitas digunakan untuk menilai seberapa besar suatu alat ukur efektif dalam memperoleh data yang valid (Janna & Herianto, 2021). Alat ukur yang dikutip dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang terdapat pada angket. Uji coba instrumen tes dilaksanakan pada siswa kelas IV SD di luar kelas penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujiannya apabila r hitung > r tabel, maka item soal yang digunakan valid.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,364	0,367	Tidak Valid
Item 2	0,761	0,367	Valid
Item 3	0,405	0,367	Valid
Item 4	0,457	0,367	Valid
Item 5	0,376	0,367	Valid
Item 6	0,426	0,367	Valid
Item 7	-0,195	0,367	Tidak Valid
Item 8	0,535	0,367	Valid
Item 9	0,418	0,367	Valid
Item 10	0,377	0,367	Valid
Item 11	0,400	0,367	Valid
Item 12	0,428	0,367	Valid

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 13	0,507	0,367	Valid
Item 14	0,586	0,367	Valid
Item 15	0,488	0,367	Valid
Item 16	0,470	0,367	Valid
Item 17	0,540	0,367	Valid
Item 18	0,132	0,367	Tidak Valid
Item 19	0,391	0,367	Valid
Item 20	0,433	0,367	Valid

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terdapat butir soal yang valid pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Hal tersebut dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Adapun butir soal yang tidak valid pada nomor 1, 7, dan 18 karena r hitung $<$ r tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau stabil dalam pengukuran jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 (Taherdoost, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	20

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* adalah 0,751. Maka instrumen soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena 0,751 $>$ 0,60. Adapun kriteria reliabilitas pada tabel 3.7 termasuk dalam kategori tinggi karena 0,751 berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$.

Uji normalitas digunakan guna memeriksa normalitas distribusi data. Hasil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji normalitas keterampilan kerja sama siswa

Test	Hasil	Sig.
Shapiro-Wilk	<i>Pretest</i>	0,184
	<i>Posttest</i>	0,111

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada keterampilan kerja sama siswa lebih besar dari 0,05 ($0,184 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perbedaan rata-rata terdapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji t keterampilan kerja sama siswa

	t	df	Sig.
Pretest-Posttest	-158.745	27	<.001

Data hasil uji hipotesis pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar <.001, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT menggunakan teknik *Family Quiz* secara signifikan meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

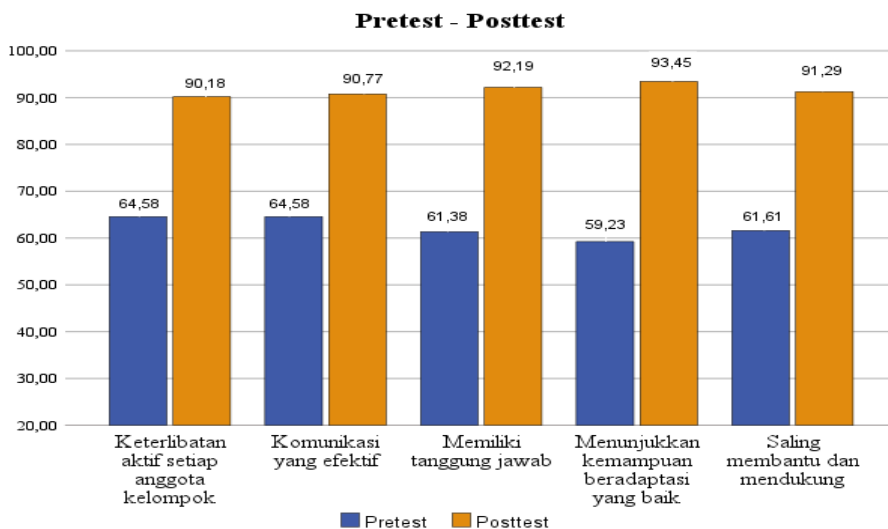
Peningkatan keterampilan kerja sama siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Perhitungan N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	28	,69	,86	,7813	,04835
Ngain_Persen	28	68,97	86,36	78,1282	4,83515
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, diperoleh rata-rata n-gain sebesar 0,7813 yang artinya lebih dari 0,7. Oleh karena itu, skor *N-Gain* termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

Peningkatan pada setiap indikator keterampilan kerja sama dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Indikator Keterampilan Kerja Sama

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa, setiap indikator keterampilan kerja sama terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model TGT dengan teknik *Family Quiz* sangat berpengaruh terhadap keterampilan kerja sama siswa.

2. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian mengindikasikan bahwa keterampilan kerja sama siswa Sekolah Dasar kelas IV meningkat secara signifikan oleh model kooperatif *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini diperoleh melalui hasil uji T yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan kerja sama terjadi bukan secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari diberikannya perlakuan, yaitu penerapan model TGT dengan menggunakan teknik *Family Quiz*. Peningkatan keterampilan kerja sama siswa termasuk ke dalam kategori tinggi, artinya siswa telah menunjukkan berbagai indikator kerja sama siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pemberian perlakuan pada penelitian ini berupa penerapan model kooperatif tipe TGT yang dipadukan teknik *Family Quiz*. Kombinasi antara model dan teknik tersebut dirancang untuk mendukung tercapainya peningkatan indikator keterampilan kerja sama siswa, karena pada model tersebut terdapat unsur yang melibatkan kerja sama siswa. Peningkatan keterampilan kerja sama siswa dapat dilihat sebagai berikut.

a. Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok

Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok menjadi kunci utama dalam keberhasilan kerja sama. Dalam pembelajaran dengan model TGT yang dipadukan dengan teknik *Family Quiz*, setiap siswa dituntut untuk berkontribusi secara aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengambil bagian dalam proses permainan. Teknik *Family Quiz* memberi ruang kepada semua anggota kelompok untuk tampil bergiliran menjawab atau mendukung teman satu tim, sehingga tidak ada siswa yang pasif. Pada Gambar 1, indikator keterlibatan aktif setiap anggota kelompok mendapatkan persentase sebesar 90,18%. Peningkatan yang terjadi pada Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 25,60%. Peningkatan ini ditunjukkan pada lembar observasi bahwa awalnya siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan anggota yang lain. Namun, setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *Family Quiz*, siswa menjadi antusias dan aktif dalam bekerja sama dalam tim. Pada model TGT, setiap anggota saling bergantung satu sama lain agar tim

bisa menang dalam permainan maupun turnamen, sehingga membuat semua siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Setyaningrum & Asrofah, 2024). Maka dari itu, penggunaan model TGT dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada aspek keterlibatan aktif setiap anggota kelompok.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman bersama dan kesepakatan dalam kelompok. Melalui teknik *Family Quiz*, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan ketika anggota lain menyampaikan pendapat, karena mereka ingin memastikan jawaban yang diberikan tepat. Pada Gambar 1, indikator komunikasi yang efektif mendapatkan persentase sebesar 90,77%. Peningkatan yang terjadi pada Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 26,19%. Peningkatan ini ditunjukkan pada lembar observasi bahwa siswa cenderung tidak mau mendengarkan pendapat anggota kelompoknya. Namun setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *Family Quiz*, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan jelas dan mendengarkan pendapat dari anggota kelompoknya. Dengan adanya tanya-jawab antar tim yang merupakan bagian dari mekanisme turnamen, struktur ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan menjelaskan secara jelas (Setyaningrum & Asrofah, 2024). Maka dari itu, penggunaan model TGT dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada aspek komunikasi yang efektif.

c. Saling membantu dan mendukung

Dalam model TGT dengan teknik *Family Quiz*, ketika salah satu anggota tim kesulitan menjawab pertanyaan, anggota lain didorong untuk memberikan dukungan. Teknik *Family Quiz* menumbuhkan semangat dan saling membantu terhadap anggota kelompok, karena keberhasilan satu anggota berkontribusi terhadap kemenangan kelompok secara keseluruhan. Pada Gambar 1, indikator saling membantu dan mendukung, sehingga mendapatkan persentase sebesar 91,29%. Peningkatan yang terjadi pada Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 29,68%. Peningkatan ini ditunjukkan pada lembar observasi bahwa siswa terkadang membiarkan teman yang lain tidak ikut berdiskusi dan tidak mau membantu anggota kelompoknya ketika mengalami kesulitan. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *Family Quiz*, siswa selalu memberikan semangat dan saling membantu ketika salah satu anggota mengalami kesulitan. Karena pada model TGT ini, kesuksesan tim bergantung dari kontribusi semua anggota, siswa terdorong untuk saling

membantu saat ada yang kesulitan (Ma'rifah et al., 2024). Maka, penggunaan model TGT dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada aspek saling membantu dan mendukung.

d. Memiliki tanggung jawab

Setiap siswa memiliki peran penting dalam menentukan skor akhir kelompok pada saat *Family Quiz* berlangsung. Model ini mengajarkan bahwa keberhasilan kelompok adalah hasil dari komitmen dan tanggung jawab individu. Hal ini membentuk kesadaran siswa bahwa setiap tugas harus dijalankan dengan serius demi kepentingan bersama. Pada Gambar 1, indikator memiliki tanggung jawab mendapatkan persentase sebesar 92,19%. Peningkatan yang terjadi pada Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 30,81%. Peningkatan ini ditunjukkan pada lembar observasi bahwa siswa tidak fokus dan sering meninggalkan kelompoknya ketika permainan sedang berlangsung. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *Family Quiz*, siswa menjadi lebih fokus dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam model TGT ini, setiap siswa harus bertanggung jawab atas persiapan materi, menjawab kuis, dan berpartisipasi aktif (Anggraeni et al., 2025). Maka penggunaan model TGT dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada aspek memiliki tanggung jawab.

e. Menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik

Situasi permainan dan kuis mengharuskan siswa untuk menyesuaikan diri, baik dengan aturan permainan, maupun dengan teman kelompok yang memiliki cara berpikir yang berbeda. Pada Gambar 1, indikator menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik mendapatkan persentase sebesar 93,45%. Peningkatan yang terjadi pada Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 34,22%. Peningkatan ini ditunjukkan pada lembar observasi bahwa siswa masih membedakan anggota kelompok dan tidak mau menerima perubahan konsep permainan. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *Family Quiz*, siswa tidak keberatan berkumpul dengan siapa pun dan cepat beradaptasi ketika aturan permainan diubah. Di dalam model TGT, format TGT sering mengubah susunan tim, siswa akan ditempatkan dalam kelompok yang berbeda atau ada gabungan kelompok yang mengharuskan siswa beradaptasi dengan rekan yang baru (Rahmawati, 2019). Maka penggunaan model TGT dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada aspek kemampuan beradaptasi yang baik.

Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada keterampilan kerja sama siswa. Model TGT ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama karena struktur pembelajarannya yang menekankan pada kerja kelompok, permainan edukatif, dan sistem turnamen. Hal ini sejalan dengan penelitian Walidah & Hariyani (2024), bahwa model pembelajaran TGT ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan tipe pembelajaran kooperatif lainnya, yakni memanfaatkan permainan dan turnamen sehingga pembelajaran tidak monoton serta efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Penelitian Ma'rifah et al., (2024) memperkuat bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam penelitiannya, terlihat bahwa siswa bergantung pada teman yang lebih mampu, diskusi tidak efektif, siswa cenderung pasif dan kurang partisipasi aktif selama pembelajaran, tanggung jawab yang rendah, yang akhirnya hasil belajar juga masih tergolong rendah. Namun, setelah penerapan model TGT, keterampilan kerja sama siswa memperoleh peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif Slavin (1995) menyebut TGT sebagai tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan presentasi kelas, kerja tim, permainan akademik, turnamen, dan penghargaan tim dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe TGT yang dipadukan dengan teknik *Family Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dari hasil tersebut, dapat ditarik implikasi praktis bahwa model TGT sangat layak untuk diimplementasikan di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang menargetkan pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab kelompok, dan komunikasi antarindividu. Model TGT terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, membangun interaksi sosial yang positif, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok. Oleh karena itu, model ini tidak hanya relevan untuk mata pelajaran IPAS, tetapi juga berpotensi diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan kerja tim dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, guru dapat merekomendasikan model TGT sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif yang menekankan tidak hanya pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa secara utuh. Implementasi model ini mendukung pencapaian keterampilan yang diperlukan siswa di abad ke-21, salah satunya keterampilan kerja sama (*collaboration*). Untuk itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan model TGT menjadi langkah penting supaya

model ini dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

D. Penutup

Keterampilan kerja sama siswa yang diperoleh dari skor rata-rata pretest menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model kooperatif tipe TGT, keterampilan mereka masih berada pada kategori cukup. Setelah penerapan model TGT, keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari kenaikan skor rata-rata posttest yang termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan rata-rata keterampilan kerja sama sebelum dan sesudah perlakuan juga diperkuat oleh nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model kooperatif tipe TGT berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.

Bagi guru yang menghadapi permasalahan terkait keterampilan kerja sama siswa, model kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut. Agar penerapannya berjalan optimal, guru perlu menyampaikan langkah-langkah pembelajaran beserta aturan permainan dan turnamen secara jelas sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan pelaksanaan teknik Family Quiz, khususnya pada babak turnamen yang memakan waktu lama dan menyebabkan suasana kurang kondusif saat tim berdiskusi. Alternatifnya, dapat diterapkan sistem giliran kelompok tanpa perwakilan individu atau penggunaan batas waktu diskusi yang lebih singkat agar tetap efektif dan kondusif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN X atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada siswa kelas IV serta para guru yang telah berpartisipasi, serta kepada dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan arahan dan masukan berharga. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

Referensi

Anggraeni, D. F., Anam, C., & Ainiyah, Z. D. (2025). Implementasi Model Cooperative Learning Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Partisipasi

Siswa pada Pembelajaran PPKn. *Ibtida'*, 6(1), 74–84.
<https://doi.org/10.37850/ibtida'.v6i1.982>

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.386>
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 3987–3992.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulya, M. A. (2020). Critical Thinking dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Dasar Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Ma'rifah, S. J., Yudiono, U., & Widiastuti, L. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 351–361.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/931>
- Maesharoh, R. W., Muthali'in, A., & Iskak, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TGT pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 423–434.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.388>
- Muliana, M., Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 22–30.
<https://doi.org/10.47766/ariyadhiyyat.v5i1.2900>
- Muliawati, S. N., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2020). Pembelajaran Kolaboratif untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 1–9.
<https://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpdp/article/view/10334/4888>
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.

- Rahmawati, R. (2019). Teams Games Tournament (TGT) sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas dengan Mahasiswa yang Mengalami Hambatan Komunikasi. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(2), 70–76. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.25169>
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1444>
- Setianingrum, I., & Azizah, N. (2021). Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 315–327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1268>
- Setyaningrum, T. W., & Asrofah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Materi Teks Berita Kelas XI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2736>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Taherdoost, H. (2017). Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences*, 5(3), 27–36. <https://hal.science/hal-02546799/document>
- Walidah, I. H., & Hariyani, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (TGT) terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(o2), 2477–2143.

